

Improving the Ability to Write Reflections on Indonesian Language Learning in Welcoming the Independent Curriculum for Teachers at Muhammadiyah Kartasura School

Main Sufanti¹, Dini Restiyanti Pratiwi², Nuraini Fatimah³, Jeni Nur Cahyati⁴,
Sinta Tri Noviana⁵, Rifiana Febriyanti⁶

¹²³⁵⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Kgeuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ SMK Muhammadiyah 04 Boyolali

 ms258@ums.ac.id

Abstract

The objectives of this community service are: (a) to increase the motivation of Indonesian language teachers in writing learning reflections, (b) to produce reflections on Indonesian language learning, (c) to plan a follow-up to the results of writing learning reflections. The data are the results of learning reflections from Indonesian language teachers at SMP/SMA/SMK Muhammadiyah Kartasura. Data is collected through WhatsApp Group and then document analysis is carried out. The methods applied in this community service include: introduction, induction, evaluation, and sustainability. The results of this activity are as follows. (a) Teachers are motivated to write learning reflections in order to be able to innovate. (b) All Indonesian language teachers can identify problems with real data, cause factors, and plan solutions. (c) Teachers can plan topics/titles of scientific papers based on the reflections that have been written. This community service can increase teacher motivation in writing reflections in a structured and systematic way.

Keywords: *writing skills, independent curriculum, learning reflection, Indonesian language*

Peningkatan Kemampuan Menulis Refleksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka bagi Guru di Sekolah Muhammadiyah Kartasura

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: (a) meningkatkan motivasi guru bahasa Indonesia dalam menulis refleksi pembelajaran, (b) menghasilkan refleksi pembelajaran bahasa Indonesia, (c) merencanakan tindak lanjut hasil penulisan refleksi pembelajaran. Data berupa hasil refleksi pembelajaran dari guru Bahasa Indonesia di SMP/SMA/SMK Muhammadiyah Kartasura. Data dikumpulkan melalui WhatsApp Group kemudian dilakukan analisis dokumen. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: introduksi, induksi, evaluasi, dan keberlanjutan. Hasil kegiatan ini sebagai berikut. (a) Guru-guru termotivasi untuk menulis refleksi pembelajaran agar dapat melakukann inovasi. (b) Semua guru Bahasa Indonesia dapat melakukan identifikasi masalah dengan data-data riil, faktor penyebabnya, dan membuat rencana solusinya. (c) Guru-guru dapat merencanakan topik/judul karya ilmiah berdasarkan refleksi yang telah ditulis. Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi guru dalam menulis refleksi secara terstruktur dan sistematis.

Kata kunci: *kemampuan menulis, kurikulum merdeka, refleksi pembelajaran, Bahasa*

1. Pendahuluan

Refleksi merupakan gambaran atau ungkapan perasaan mengenai suatu kegiatan. Refleksi pembelajaran berkaitan dengan catatan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik. Refleksi pembelajaran adalah tindakan guru untuk mengulas proses pembelajaran yang telah dilakukan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dicapai [1]. Ulasan dari refleksi pembelajaran bisa berkaitan dengan kesan, pesan, harapan maupun kritik selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi pembelajaran merujuk pada ekspresi seorang guru untuk siswa dan dari siswa untuk guru yang dilakukan secara tertulis maupun lisan [2]. Melalui refleksi ini, akan diperoleh informasi sebagai bahan evaluasi seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, juga sebagai penilaian terhadap ketercapaian hasil belajar. Refleksi tidak hanya bermanfaat untuk seorang guru tapi juga siswa. Dengan kegiatan refleksi, seorang guru dapat mengukur ketercapaian dari target yang sudah direncanakan [3]. Selain itu, kegiatan refleksi bisa bermanfaat untuk menggambarkan situasi dan kondisi kelas sebagai bentuk peninjauan terhadap potensi rombongan belajar.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu menulis refleksi karena sebagai contoh dan motivator siswa dalam mengenai literasi yang berkaitan dengan baca tulis. Guru mapel Bahasa Indonesia memiliki kewajiban untuk memfasilitasi dan memberi motivasi kepada siswa untuk merangsang minat keterampilan menulis [4]. Namun, tidak semua guru Bahasa Indonesia mempunyai keterampilan berbahasa tersebut secara profesional, khususnya keterampilan menulis. Padahal, pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa guru Bahasa Indonesia dituntut untuk menulis refleksi setelah mengajar supaya bisa didapatkan bahan evaluasi sebagai bentuk perbaikan dan pengembangan teknik atau metode mengajarnya. Kegiatan menulis refleksi setelah selesai mengajar masih minim dilakukan, padahal dengan menulis refleksi ini dapat meningkatkan kepekaan terhadap situasi, berpikir kritis, menemukan kesahihannya kemudian berusaha membuat perbaikan yang membangun [5].

Fakta menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kartasura telah selalu menulis refleksi dan telah dikomunikasikan dengan berbagai cara, yaitu: 13% menuliskan di Twitter, 37% menuliskannya di WhatsApp Group dan Instagram, 37% mendiskusikannya dengan sesama teman di kantor, dan 13% menuliskannya di jurnal pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa semua guru telah sering melakukan refleksi pembelajaran dengan caranya masing-masing. Namun, tidak ditemukan data yang menunjukkan bahwa guru menulis refleksi secara sistematis, yang berupa identifikasi permasalahan pembelajaran, data-data pendukung, faktor penyebab, dan solusi yang direncanakan untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menulis pengalamannya mengajar. Peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia penting dilaksanakan melalui sebuah pelatihan [4]. Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ialah berupa pendampingan terhadap guru Bahasa Indonesia dalam menulis refleksi pembelajaran.

Refleksi pembelajaran perlu dilakukan karena memberikan kontribusi pada profesionalisme guru dan calon guru (Dervent, 2015). Salah satu kompetensi yang diharapkan adalah guru mampu menjadi pribadi yang reflektif. Menjadi pribadi yang reflektif, akan membantu guru untuk meneliti kelebihan dan kekurangan dalam mengajar kemudian akan dilakukan sebuah perbaikan. Melalui refleksi, guru dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai [6]. Refleksi dibutuhkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna, yakni dimemaknai hal-hal yang dipelajari oleh siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang bermakna tidak hanya menyangkut ketercapaian tujuan melainkan juga pengalaman dari guru dan siswa yang mampu menggerakkan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi [7]. Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar ini menjadi fasilitas siswa dalam pembelajaran diferensiasi dan sosial emosional untuk membentuk karakter pelajar Pancasila (Wahyuni, 2022).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: (a) meningkatkan motivasi guru bahasa Indonesia dalam menulis refleksi pembelajaran, (b) menghasilkan refleksi pembelajaran bahasa Indonesia, (c) merencanakan tindak lanjut hasil penulisan refleksi pembelajaran.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Juni-Agustus 2022. Sasarannya adalah guru-guru Bahasa Indonesia di SMP/SMA/SMK Muhammadiyah Kartasura, sejumlah 5 sekolah yaitu: SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, SMP Muhammadiyah 2 Kartasura, SMPIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura, SMA Muhammadiyah Kartasura, dan SMK Muhammadiyah Kartasura.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap: introduksi, induksi, evaluasi, dan keberlanjutan. Tahap introduksi meliputi analisis kebutuhan, mengurus perizinan kegiatan, sosialisasi kegiatan kepada sasaran, dan koordinasi peserta. Pada tahap induksi dilakukan dengan teknik ceramah, tanya jawab, workshop, dan pendampingan. Kegiatan ceramah dan tanya jawab dengan topik “Refleksi Pembelajaran dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka”. Kegiatan *workshop* dilaksanakan dengan mengajak para guru langsung menulis refleksi pembelajaran dengan lembar kerja yang telah disiapkan. Pendampingan dilakukan untuk menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran untuk penulisan karya tulis ilmiah. Tahap evaluasi dilakukan dengan teknik observasi dan refleksi kegiatan. Tahap keberlanjutan dilakukan dengan merancang pendampingan kepada guru secara berkelanjutan untuk selalu melakukan refleksi pembelajaran dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

1. Pelaksanaan Program

Program Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2022. Kegiatan ini meliputi empat tahap yaitu tahap introduksi, induksi, evaluasi, dan keberlanjutan dipaparkan sebagai berikut.

a. Tahap Introduksi

Tahap introduksi meliputi kegiatan analisis kebutuhan, kegiatan perizinan, sosialisasi kegiatan dan koordinasi kepada peserta. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara jarak jauh dengan sampel acak kepada beberapa guru Bahasa Indonesia tentang penulisan refleksi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada 5-10 Juni 2022. Hasilnya menunjukkan mayoritas guru telah melaksanakan refleksi pembelajaran, hanya belum ditulis secara sistematis dan belum dilakukan tindak lanjut berdasarkan analisis yang cermat. Berdasarkan hasil ini, maka diperlukan pendampingan untuk menulis refleksi pembelajaran secara tertulis dan merencanakan inovasi berdasarkan data-data yang valid. Inovasi-inovasi pembelajaran perlu dilakukan mengacu pada pemberlakuan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan ini bermitra dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kartasura dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kartasura. Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengurus perizinan pada 11-20 Juni 2022 dan kegiatan ini telah mendapat izin dari Majelis Dikdasmen PCM Kartasura selaku lembaga yang menaungi sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kartasura. Bukti pemberian izin kegiatan ini tertuang dalam Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerja Sama yang ditanda tangani oleh Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Kartasura, tertanggal 20 Juni 2022.

Kegiatan ini juga bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kartasura selaku organisasi otonom Muhammadiyah yang beranggotakan perempuan. Guru-guru perempuan di sekolah Muhammadiyah merupakan kader-kader Aisyiyah yang diharapkan menjadi penggerak organisasi Aisyiyah. Kegiatan ini digunakan untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar aktif berorganisasi Aisyiyah.

Tahap sosialisasi kegiatan dilakukan pada 21-30 Juni 2022. Kegiatan ini dimulai dengan menyampaikan surat pemberitahuan kepada kepala SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kartasura tentang kegiatan pengabdian ini dan memohon untuk

mengirimkan peserta semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, dilakukan pendataan dan koordinasi dengan guru-guru Bahasa Indonesia yang sudah diberi tugas oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan koordinasi dilakukan pada 1-15 Juli 2022.

b. Tahap Induksi

Tahap induksi dilakukan dengan dengan teknik ceramah, tanya jawab, workshop, dan pendampingan. Kegiatan ceramah, tanya jawab, dan workshop dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 pada pukul 08.00-09.30 WIB di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kartasura dengan alamat Jalan Slamet Riyadi, Dusun III, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57161. Peserta yang hadir pada kegiatan ini terdiri 8 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kartasura dan 8 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa dihadirkan dalam kegiatan ini agar mereka dapat mengamati dan menjadi mitra diskusi para guru. Ceramah dengan topik “Refleksi Pembelajaran dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka” disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UMS dilanjutkan dengan tanya jawab.

Setelah ceramah dan Tanya jawab tentang refleksi pembelajaran, dilanjutkan dengan workshop. Kegiatan *workshop* dilaksanakan dengan mengajak para guru langsung menulis refleksi pembelajaran dengan lembar kerja yang telah disiapkan. Penyusunan refleksi ini dilakukan berpasangan antara guru Bahasa Indonesia dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMS. Teknik berpasangan ini bermaksud agar para guru dapat berdiskusi dengan mahasiswa untuk merumuskan refleksi pembelajaran dan mahasiswa bisa belajar langsung kepada para guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan problem-problem nyata yang terjadi di sekolah. Guru diajak mengidentifikasi: (a) permasalahan yang selama ini terjadi dalam pembelajaran, baik permasalahan yang baru maupun permasalahan yang sudah bertahun-tahun kita hadapi, (b) mendeskripsikan data/bukti dari permasalahan yang ditemukan, (3) mengidentifikasi faktor penyebab dari masalah tersebut, dan (d) merencanakan solusi yang dianggap bisa mengatasi masalah. Hasil refleksi pada workshop ini dipaparkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Refleksi Pembelajaran

No.	Permasalahan yang dihadapi	Faktor Penyebab Masalah	Solusi yang direncanakan
1	Siswa diam, mengantuk, tidak aktif	Takut pada guru, metode guru membosankan, megikuti kegiatan sampai malam.	Guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa. Guru menerapkan metode interaktif (kuiz). Perlu pendampingan guru BP.
2	Siswa sering ke kamar mandi	Bosan , lapar	Memotivasi siswa dengan mendatangkan motivator. Perlu sangsi.
3	Siswa ramai , tidak konsentrasi	Mencari perhatian, jam terakhir ingin segera pulang,	Penanaman karakter dengan memberi peran. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perlu Ice Breaking

No.	Permasalahan yang dihadapi	Faktor Penyebab Masalah	Solusi yang direncanakan
			Perlu kontrak belajar
4	Terlalu aktif, hiperaktif tetapi tidak sesuai dengan pembelajaran	Siswa laki-laki semua sehingga sulkit dikendalikan masa pandemi kurang memberi etika	Pembelajaran lebih menarik dan interaktif
5	Siswa menggunakan kata-kata kotor (tidak sopan)	Lingkungan pergaulan	Pemberian sangsi atau denda
6	Siswa mencampuradukkan bahasa Indonesia dnegan bahasa Indonesia	Kebiasaan di rumah menggunakan bahasa ibu	Sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
7	Bermain HP	Belum ada konrak belajar.	Guru perlu melakukan kontrak belajar dan meneraopkannya dnegan tegas.
8	Siswa tidak membawa alat belajar	Pengaturan jadwal yang kurang efektif	Perlu kontrak belajar yang tegas
9	Kurang sarana	Tidak ada ruangan	Pembelajaran di ruang kelas
10	Siswa malu bertanya	Kurang percaya diri	Perlu diskusi antar teman
11	Main HP saat pembelajaran	Mencuri-curi kesempatan saat pembelajaran	HP disita
12	Membolos	Ada kesempatan membawa motor.	Perlu pembinaan dan sangsi.
13	Gangguan Jaringan internet	Gangguan Wifi	Solusi sekolah

Berdasarkan tabel 1 ini dapat dinyatakan bahwa guru telah mampu melakukan refleksi sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Berbagai problem telah diidentifikasi faktor penyebabnya. Berdasarkan identifikasi faktor penyebab selanjutnya dapat menentukan aklnernatif-alternatif solusi dalam mengatasi problem tersebut.

Setelah guru dan mahasiswa merumuskan refleksi yang ditulis di tabel, tim pengabdian masyarakat dalam workshop ini melakukan pendampingan untuk menindaklanjuti refleksi tersebut menjadi karya tulis ilmiah. Tim memotivasi dan mendampingi peserta untuk merancang karya tulis ilmiah. Peserta boleh memilih berbagai bentuk karya ilmiah, misalnya: artikel populer untuk dipublikasikan di media massa, artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah, maupun dalam bentuk laporan penelitian. Hasil workshop yang berupa rancangan karya ilmiah dipaparkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rancangan Karya Tulis Ilmiah

o.	Jenis Karya Tulis	Judul/Topik	Isi Singkat
	Artikel Populer	Mengakurkan Pembelajaran Generasi Z	Siswa sibuk dengan gawai dan sering melupakan belajar atau bersosialisasi. Penggunaan buku cetak juga membosankan. Oleh karena itu, perlu inovasi pembelajaran berbasis digital.
	Artikel Populer	Managemen waktu anak pasca pandemi di sekolah	Pembelajaran daring menyebabkan siswa kurang disiplin. Kondisi ini berlanjut ketika mulai masuk ke sekolah. Permasalahan ini perlu diatasi dengan penguatan karakter kedisiplinan dalam pengelolaan waktu.
	Penelitian Kualitatif	Penerapan Pembelajaran Berbasis Game Based Learning dalam Teks Prosedur di SMK Muhammadiyah Kartasura	Siswa tidak bisa lepas dari smartphone. Kondisi ini perlu dimanfaatkan guru dengan menciptakan pembelajaran dengan metode pembelajaran game based learning berbasis smartphone. Pembelajaran ini menggunakan aplikasi buatan guru yang berisi penjabaran materi dan kuis yang diinovasikan ke dalam game.
	Penelitian Tindakan Kelas	Penguatan Karakter Tanggung Jawab dalam Menulis Teks Deskripsi bagi Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kartasura dengan Pendekatan Sainifik	Siswa kelas VII saat pembelajaran sering diam, kerap izin ke kamar mandi, dan peserta ramai. Oleh karena itu, perlu ada tindakan peningkatan karakter melalui pendekatan saintifik
	Penelitian Tindakan Kelas	Penguatan Karakter Displin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Setelah Terjadinya Lost Learning dengan Metode Jigsaw.	Pandemi Covid 19 menjadi penyebab utama dari kurangnya keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan penguatan karakter disiplin pada siswa dengan metode Jigsaw.
	Penelitian Tindakan Kelas	Pemanfaatan TIK dalam Mendukung Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah	Peserta didik mengalami permasalahan yakni berkurangnya konsentrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jam terakhir. Permasalahan ini perlu dilakukan tindakan

o.	Jenis Karya Tulis	Judul/Topik	Isi Singkat
			pemanfaatan kuis berbasis digital.
	Penelitian Tindakan Kelas	Penggunaan Media Asturo untuk Menuangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Teks Prosedur pada Kelas XI SMK Muhammadiyah	Siswa kurang kreatif dalam menulis teks prosedur. Permasalahan ini akan diatasi dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan Media Asturo untuk membuat teks teks prosedur yang disesuaikan dnegan jurusan siswa.
	Penelitian Tindakan Kelas	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Metode Kerja Kelompok di SMK Muhammadiyah Kartasura	Siswa sering kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan ini perlu diatasi dengan penggunaan metode kerja kelompok. Kerja kelompok dapat mendorong keaktifan belajar.

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa kagiatan pengabdian masyarakat yang berupa workshop dapat menginspirasi para guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Para guru dapat menuliskan judul dan isi singkat dari karya tulis yang direncanakan berdasarkan identifikasi problem yang dihadapi di sekolah selama ini.

Setelah kegiatan workshop, dilakukan pendampingan untuk melanjutkan karya ilmiah yang sudah dirancang. Pendampingan dilakukan selama satu bulan yaitu pada 23 Juli -23 Agustus 2022. Awalnya, pendampingan direncanakan secara luring maupun daring untuk memnadu guru menyelesaikan karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya pada publikasi yang sesuai. Kegiatan pendampingan ini kurang efektif karena koordinasi antara tim dan guru sulit dilakukan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan observasi, wawancara, dan refleksi. Observasi dan wawancara dilakukan selama pendampingan untuk mendapatkan data motivasi peserta, produk peserta, dan efektifitas kegiatan. Refleksi dilakukan dengan mencermati semua dokumen dan peristiwa selama kegiatan berlangsung untuk menemukan kelebihan, kelemahan, dan menentukan kegiatan selanjutnya.

Hasil evaluasi program ditemukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap analisis kebutuhan, perizinan, koordinasi dengan sekolah dan guru, serta pelaksanaan workshop dapat berjalan lancar dan sesuai dengan target. Namun, kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk mewujudkan karya tulis ilmiah dan mengunggahnya di publikasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik, karena kendala tim kesulitan berkoordiansi dengan guru. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat merencanakan untuk melakukan pengabdian masyarakat berikutnya untuk melanjutkan kegiatan ini.

d. Tahap Keberlanjutan

Menulis refleksi pembelajaran perlu dilakukan oleh guru secara terus menerus, agar keefektifan pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui dengan baik. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang dan melaksanakan inovasi pembelajaran. Guru yang profesional akan selalu melakukan inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pendampingan penulisan refleksi ini perlu dilanjutkan menjadi program yang terencana dan berkesinambungan.

Di samping itu, kegiatan pendampingan untuk mendorong para guru mewujudkan karya ilmiah yang sudah direncanakan dan mengunggahnya di publikasi yang sesuai belum berhasil. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini perlu dilanjutkan.

2. Hasil Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan: (a) peningkatan motivasi guru bahasa Indonesia dalam menulis refleksi pembelajaran, (b) peningkatan kemampuan guru dalam menulis refleksi, dan (c) peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah berdasarkan refleksi pembelajaran.

a. Peningkatan Motivasi Menulis Refleksi

Berdasarkan wawancara awal sebelum kegiatan ditemukan bahwa semua guru telah melakukan refleksi dengan berbagai cara. Setelah mengajar mengalami peristiwa tertentu guru memiliki kebiasaan: 13% menuliskan di Twitter, 37% menuliskannya di WhattsApp Group dan Instagram, 37% mendiskusikannya dengan sesama teman di kantor, dan 13% menuliskannya di jurnal pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa semua guru telah sering melakukan refleksi pembelajaran dengan caranya masing-masing. Namun, tidak ditemukan data yang menunjukkan bahwa guru menulis refleksi secara sistematis, yang berupa identifikasi permasalahan pembelajaran, data-data pendukung, faktor penyebab, dan solusi yang direncanakan untuk mengatasi masalah.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan workshop ini terbukti mampu meningkatkan motivasi para guru untuk melanjutkan melakukan refleksi dengan menuliskannya secara sistematis. Semua guru memiliki persepsi bahwa menulis refleksi pembelajaran merupakan aktivitas yang perlu dilakukan secara sistematis dan tertulis. Para guru semangat untuk meneruskan model refleksi yang biasanya kurang terstruktur dan kurang sistematis, menjadi refleksi yang ditulis secara terstruktur dan sistematis. Beberapa alasan para guru termotivasi untuk menulis refleksi secara tertulis dan sistematis antara lain: (1) refleksi mampu mendeteksi problem pembelajaran, (2) refleksi mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab problem, (3) refleksi mampu memahami kekurangan guru, (4) refleksi membuat guru menyadari potensi yang dimiliki, (5) refleksi dapat mengarahkan kepada solusi yang tepat berdasarkan data, (5) refleksi dapat digunakan untuk memperbaiki pengelolaan kelas.

Pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah sering melakukan refleksi dengan cara yang berbeda-beda. Kondisi ini sesuai dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Maros telah menulis jurnal refleksi pembelajaran dengan berbagai macam kaidah kebahasaan yang berkoherensi dan

koherensi. Penelitian [4] menunjukkan guru Bahasa Indonesia jenjang SD dan SMP di Kota Denpasar menggunakan strategi diferensiasi dalam menulis refleksi pembelajaran. Semakin banyak pengalaman mengajar akan diperoleh penulisan refleksi yang bervariasi [8].

Kegiatan workshop dalam pengabdian ini mampu meningkatkan motivasi guru dalam menulis refleksi secara sistematis. Workshop memang merupakan kegiatan latihan yang dilakukan oleh sekelompok orang bersama beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Arribathi, 2019). Workshop juga dijadikan sebagai ajang diskusi untuk membahas suatu permasalahan. Menurut [9] kegiatan workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bermanfaat untuk menambah wawasan, keterampilan, dan kreativitas guru dalam menulis artikel ilmiah.

b. Peningkatan Kemampuan Menulis Refleksi Pembelajaran

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menulis refleksi pembelajaran. Sebelum adanya workshop dan pendampingan, semua guru menyatakan selalu melakukan refleksi tetapi belum ditulis secara sistematis dan dijadikan dasar untuk melakukan inovasi. Setelah dilakukan workshop dan pendampingan, semua peserta dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang selama ini dihadapi, dapat menunjukkan bukti adanya permasalahan, dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab permasalahan, dan dapat merencanakan berbagai alternatif solusi yang dapat mengatasi permasalahan.

Sebagaimana dipaparkan pada hasil refleksi para guru yang dapat dicermati pada tabel 1, semua guru telah dapat menuliskan berbagai problem yang dihadapi saat di kelas. Pada workshop semua guru menyampaikan 3-5 problem yang sering dihadapi. Setelah diklasifikasi, maka terdapat 14 problem yang semuanya telah dipaparkan bukti-bukti faktor penyebab, dan alternatif solusinya.

Bagian yang paling penting dari hasil refleksi adalah adanya kesadaran guru bahwa tidak semua problem itu disebabkan oleh kelemahan siswa, tetapi juga kekurangan guru. Pada tabel 1 di atas, ada guru yang menyebutkan penyebab problem adalah guru kurang menerapkan model pembelajarn yang interaktif, guru tidak menyampaikan kontrak belajar, media pembelajaran kurang menarik, dan guru kurang dekat dengan siswa. Faktor-faktor penyebab ini kemudian dijadikan dasar untuk menentukan solusi, sehingga guru akan menerapkan metoide yang interaktif, akan menyampaikan kontrak belajar dan menerapkannya secara ketat, akan menggunakan media yang menarik, dan akan semakin dekat denga siswa.

Refleksi perlu ditulis secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan inovasi. Mufidah [10] menyatakan bahwa refleksi perlu ditulis secara sistematis karena terkait dengan kegiatan mengulas secara kritis tentang perbaikan proses belajar dan meningkatkan kinerja guru untuk menjadi pendidik yang professional. Kegiatan refleksi digunakan untuk menemukan dan mempertimbangkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan (Jasmi, 2020). Dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan tentu seorang guru akan melakukan inovasi untuk perbaikan dalam pembelajaran.

c. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendorong para guru meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah berdasarkan refleksi yang telah disusun. Berdasarkan hasil workshop, para guru berhasil menyusun rancangan/draf

berupa artikel ilmiah untuk publikasi di media massa, rancangan penelitian kualitatif, dan rancangan penelitian tindakan kelas.

Sebagaimana dipaparkan pada hasil workshop rancangan karya ilmiah pada tabel 2, para guru dapat menyusun judul artikel sesuai dengan jenis artikel yang akan disusun dan menuliskan isi singkat. Judul-judul ini mendapatkan inspirasi dari hasil melakukan refleksi pembelajaran. Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 2 judul rancangan karya tulis ilmiah yang berupa artikel populer, 1 rancangan artikel hasil penelitian kualitatif, dan 5 rancangan artikel hasil penelitian tindakan kelas (PTK).

Ada 2 rancangan artikel populer dengan judul “Mengakurkan Pembelajaran Generasi Z” dan “Manajemen Waktu Anak pada Pascapandemi di Sekolah”. Artikel pertama ditulis berdasarkan hasil refleksi yang menemukan bahwa pandemi telah mengubah kebiasaan siswa memanfaatkan *smartphone*. Kebiasaan ini ditangkap oleh guru untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan *smartphone* secara efektif dengan pendampingan yang memadai. Adapun judul yang kedua terinspirasi oleh hasil refleksi yang menemukan bahwa selama pandemi para siswa kurang bisa mengelola waktu dengan baik, karena sehari-hari hanya belajar dari rumah. Permasalahan ini perlu diatasi dengan tindakan-tindakan pembelajaran yang dapat menguatkan karakter disiplin dalam mengelola waktu. Rencana guru, 2 artikel ini akan dipublikasikan di *web* sekolah masing-masing.

Ada rancangan karya tulis ilmiah guru hasil refleksi ini yang berupa rencana artikel hasil penelitian kualitatif. Judul artikel “Penerapan Pembelajaran Berbasis Game Based Learning dalam Teks Prosedur di SMK Muhammadiyah Kartasura” terinspirasi oleh hasil refleksi yang menemukan juga bahwa siswanya tidak bisa lepas dari *smartphone*. Kondisi ini perlu dimanfaatkan guru dengan menciptakan pembelajaran dengan metode pembelajaran game based learning berbasis *smartphone*. Pembelajaran ini menggunakan aplikasi buatan guru yang berisi penjabaran materi dan kuis yang diinovasikan ke dalam game. Guru juga telah merencanakan, artikel ini akan dikirim ke jurnal guru di sekolahnya.

Rancangan karya ilmiah guru yang paling banyak berupa rancangan artikel ilmiah berdasarkan hasil PTK. Workshop ini menghasilkan 5 judul rancangan PTK. Judul-judul PTK yang tertera di tabel 2, semua merupakan rancangan guru untuk melakukan tindakan-tindakan inovatif dalam rangka mengatasi masalah yang ditemukan saat melakukan refleksi. Rancangan PTK ini dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Analisis Judul PTK

No.	Judul	Problem	Tindakan Solusi
1	Penguatan Karakter Tanggung Jawab dalam Menulis Teks Deskripsi bagi Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kartasura dengan Pendekatan Sainifik	Karakter tanggung jawab siswa rendah	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik
2	Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Setelah Terjadinya Lost Learning dengan Metode Jigsaw.	Karakter disiplin siswa kurang kuat	Penerapan metode Jigsaw
3	Pemanfaatan TIK dalam Mendukung Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di	Konsentrasi belajar siswa rendah	Pemanfaatan TIK

	SMK Muhammadiyah		
4	Penggunaan Media Asturo untuk Menuangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Menulis Teks Prosedur pada Kelas XI SMK Muhammadiyah	Kreatifitas siswa kurang tinggi	Penggunaan Media Atsuro
5	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Metode Kerja Kelompok di SMK Muhammadiyah Kartasura	Siswa kurang aktif dalam belajar	Pembelajaran dengan metode kerja kelompok

Berdasarkan tabel 3 ini maka dapat dinyatakan bahwa guru telah mampu merancang PTK berdasarkan hasil refleksi. Sesuai dengan pendapat Mufidah [10] yang menyatakan bahwa PTK disusun berdasarkan identifikasi masalah dari pembelajaran selama ini. Identifikasi masalah inilah yang akan dijadikan dasar PTK untuk menyusun latar belakang masalah dan rumusan masalah [11]. Judul-judul PTK di atas telah memenuhi syarat sebagai PTK.

Refleksi pembelajaran telah terbukti dapat mendorong guru untuk melakukan inovasi. Inovasi ini dapat timbul dari hasil evaluasi yang berisi kelebihan dan kekurangan saat proses pembelajaran [12]. Hasil ini sesuai hasil penelitian [13] yang memastikan bahwa meningkatnya kemampuan guru dalam pemilihan materi ajar melalui telaah buku teks juga didasarkan pada keberhasilan dari suatu refleksi dan pelatihan yang dilakukan.

Hasil refleksi pembelajaran akan mendorong guru untuk melakukan penelitian yang menghasilkan karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat [14] yang menyatakan bahwa refleksi bermanfaat untuk mengukur keberhasilan program. Program yang telah berhasil dicapai akan dilanjutkan dengan menghasilkan program atau karya selanjutnya. Sebelumnya, penelitian [15] juga telah mengungkapkan bahwa melalui kegiatan refleksi dan penerapan desain pembelajaran tematik integrated berbasis karakter dapat meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar bagi peserta didik.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi guru dalam menulis refleksi secara terstruktur dan sistematis. Hasil workshop menunjukkan bahwa guru-guru telah mampu menuliskan refleksi pembelajaran berupa identifikasi masalah dan buktinya, identifikasi faktor-faktor penyebab masalah, dan merancang alternatif solusi dari permasalahan yang didapat. Hasil melakukan refleksi ini mendorong guru-guru untuk menulis karya tulis ilmiah, yang berupa artikel ilmiah populer, artikel hasil penelitian kualitatif, dan artikel ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan kepada para guru untuk selalu melakukan refleksi pembelajaran dan menindaklanjuti hasil refleksi tersebut dengan penelitian, menulis artikel ilmiahnya, dan memublikasikannya ke publikasi yang relevan. Selain itu, disarankan juga kepada kepala sekolah untuk dapat mendorong dan memfasilitasi para guru untuk selalu melakukan refleksi untuk melakukan berbagai inovasi sesuai dengan hasil refleksi.

Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi guru dalam menulis refleksi secara terstruktur dan sistematis. Hasil workshop menunjukkan bahwa guru-guru telah mampu menuliskan refleksi pembelajaran berupa identifikasi masalah dan buktinya, identifikasi faktor-faktor penyebab masalah, dan merancang alternatif solusi dari

permasalahan yang didapat. Hasil melakukan refleksi ini mendorong guru-guru untuk menulis karya tulis ilmiah, yang berupa artikel ilmiah populer, artikel hasil penelitian kualitatif, dan artikel ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan kepada para guru untuk selalu melakukan refleksi pembelajaran dan menindaklanjuti hasil refleksi tersebut dengan penelitian, menulis artikel ilmiahnya, dan mempublikasikannya ke publikasi yang relevan. Selain itu, disarankan juga kepada kepala sekolah untuk dapat mendorong dan memfasilitasi para guru untuk selalu melakukan refleksi untuk melakukan berbagai inovasi sesuai dengan hasil refleksi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membeayai kegiatan pengabdian ini melalui Program Hibah Terintegrasi Tri Dharma tahun 2022. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kartasura dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kartasura yang telah bersedia bermitra dengan tim pengabdian masyarakat sehingga program dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para kepala sekolah di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kartasura yang telah mengizinkan kepada para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengikuti kegiatan ini. Begitu pula, terima kasih kepada para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kartasura yang penuh semangat mengikuti kegiatan ini.

Referensi

- [1] Ismayanti, M. Arsyad, and D. H. Marisda, "Penerapan Startegi Refleksi pada Akhir Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fluida," *Karst J. Pendidik. Fis. dan Ter.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–31, 2020.
- [2] H. Hamidaturrohman and T. Mulyani, "Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19," *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 8, no. 2, p. 247, 2020, doi: 10.21043/elementary.v8i2.7907.
- [3] R. Ritonga, R. Harahap, and R. Lubis, "Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran," *SELAPARANG. J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 995–1002, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636>.
- [4] Pidrawan, Rasna, and Putrayasa, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 151–162, 2021.
- [5] H. Lukman, M. Darwis, and A. Abbas, "Pewujudan Kohesi Dan Koherensi Pada Jurnal Refleksi Guru Bahasa Indonesia Smp Di Kabupaten Maros," *J. Ilmu Budaya*, vol. 6, no. 2, p. 221, 2018, doi: 10.34050/jib.v6i2.4726.
- [6] U. D. Pramesti, A. Sastromiharjo, D. S. Anshori, and Y. Mulyati, "Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia," *Diksa Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 12–24, 2022.
- [7] M. Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Semin. Nas. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 13–28, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- [8] M. Sufanti, D. R. Pratiwi, and K. Sholeh, "Adaptasi Program Microteaching Bagi Calon Guru Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19" *J. Penelit. Hum.*, vol. 23, no. 1, pp. 21–34, 2022.
- [9] A. Widagdo and S. Susilo, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sd Di Kecamatan Kendal," *Abdimas Unwahas*, vol. 3, no. 1, pp. 25–29, 2018, doi: 10.31942/abd.v3i1.2234.
- [10] L. Mufidah, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis

- Pembelajaran,” *At-Tajdid J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 4, no. 02, p. 168, 2021, doi: 10.24127/att.v4i02.1426.
- [11] P. Widiarini, I. G. Arjana, and N. K. Rapi, “Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Widya Wacana Kecamatan Seririt,” *SELAPARANG J. ...*, vol. 6, pp. 256–263, 2022, [Online]. Available:
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/6634>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/6634/4187>.
- [12] D. R. Pratiwi, T. A. Islami, and D. M. Putra, “Isi Pesan dalam Refleksi Microteaching Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas MUhammadiyah Surakarta,” *Pros. Semin. Nas. Sastra, Pedagog. dan Bhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 234–241, 2018, [Online]. Available:
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/123>.
- [13] M. Huda, E. W. Kustanti, and A. Rufiah, “Peningkatan Pemilihan Materi Ajar Melalui Telaah Buku Teks,” *War. LPM*, vol. 22, no. 2, pp. 110–119, 2019.
- [14] M. Sufanti, U. Fadlilah, J. N. Cahyati, and S. T. Noviana, “Pendampingan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kartasura pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Kelengkapan Administrasi,” *J. Empati Edukasi Masyarakat, Pengabd. dan Bakti*, vol. 3, no. 2, pp. 52–66, 2022.
- [15] N. Chofifah, S. C. Relmasira, and F. Pinda, “Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kebermaknaan Belajar,” *J. Penelit. Hum.*, vol. 20, no. 1, pp. 39–46, 2019, doi: 10.23917/humaniora.v20i1.7041.